

BAB III METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah menemukan korelasi sebab akibat, antara perlakuan terhadap variabel X, yang disebut metode variasi latihan *wall pass*, dan variabel Y, yang disebut ketepatan *passing*. Dengan variabel bebas yaitu variasi latihan wallpass yang mempengaruhi variabel terikat atau dipengaruhi yaitu ketepatan passing.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memecahkan masalah penelitian ini dengan desain penelitian *Experiment* dengan jenis *Pre Experimental Design*. Dimana jenis *Pre Experimental Design* ini menggunakan bentuk *One Group Pre Test-Post Test Design*. Yakni dengan melakukan pengamatan (observasi (O)) sebelum perlakuan (treatment (X)) diberikan (pre-test). Kemudian dilakukan pengamatan kembali (observasi (O)) setelah treatment (X) diberikan (post-test) (Kholis, 2023).

$O_1 \quad X \quad O_2$

(Kholis, 2023)

Alasan penulis memilih *One Group Pre Test-Post Test Design* adalah karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019) “desain ini tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara acak atau random”(hlm.112).

Pada bentuk desain penelitian diatas, dilakukan *Pretest* untuk mengetahui ketepatan *passing* peserta sebelum diberikannya perlakuan. Kemudian peserta diberikan perlakuan latihan yaitu dengan variasi wall pass. Selanjutnya, dilakukan *Posttest* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh setelah diberikannya perlakuan.

3.1 Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, lebih tepatnya di SDN Sukamaju. Pertimbangan peneliti memilih SDN Sukamaju dikarenakan pada saat peneliti mengajar

ekstrakurikuler sepakbola peneliti menemukan adanya suatu masalah pada siswa dalam ekstrakurikuler sepakbola khususnya dalam kemampuan passing.

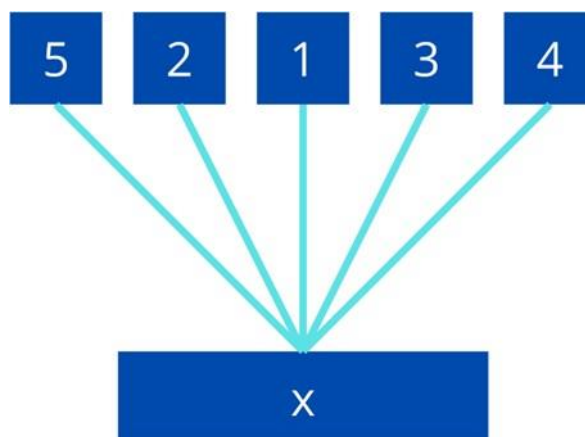
3.1.2 Populasi

Berdasarkan pertimbangan, populasi pada penelitian ini ialah Siswa dalam ekstrakurikuler sepakbola di SDN Sukamaju. Alasan peneliti menggunakan populasi ini, karena peneliti melihat ketepatan *Passing* siswa dalam ekstrakurikuler sepakbola di SDN tersebut masih rendah dilihat dari capaian prestasi dan latihan yang mereka lakukan.

3.1.3 Sampel

Peneliti mencoba membuktikan latihan terhadap 20 siswa dalam ekstrakurikuler sepakbola di SDN Sukamaju dengan rentang usia 12 tahun. *Purposive sampling* digunakan dengan kriteria pemilihan sebagai berikut: 1) Siswa SDN Sukamaju, 2) anak putra yang berada di kelas tinggi, 3) penguasaan teknik passing yang masih kurang, dengan sampel sebanyak 20 orang.

3.2 Instrumen Penelitian



Gambar 3. 1 Instrumen Penelitian

Penilaian ketepatan *passing* menurut (Sandyka, 2018).

Tes pengukuran ketepatan *passing* ini peneliti menggunakan alat sebagai pembantu proses penelitian, yaitu: (1) Bola, (2) kotak sasaran yang sudah diberi nilai, (3) Kun, (4) Pluit. Adapun petunjuk pelaksanaan dalam melakukan tes ketepatan *passing*:

1. Testi berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 7meter dari sasaran bersiap untuk menendang dengan sesuai kekuatan kaki siswa.
2. Sasaran tembakan diberi kotak-kotak dengan tiap kotak diberi nilai atau angka 1-5

3. Setiap siswa diberikan kesempatan menembak sebanyak 5 kali tembakan.

Berikut merupakan gambar tes ketepatan *passing*:

Keterangan:

X = Sampel

Kotak 1-5 = Sasaran Tembak

Menurut Sandyka, (2018) tes ketepatan *passing* dengan uji validitas sebesar 0,963 dan reliabilitas sebesar 0,900. Standar penilaian tes ketepatan *passing* dalam olahraga sepak bola yang dikembangkan berdasarkan parameter tes target sasaran *passing* berikut ini : (1) tes *passing* dilakukan sebanyak 5 kali pengulangan, (2) angka tertinggi dari tes yaitu 5, (3) angka terendah adalah 0, (4) jika 5 kali *passing* masuk pada angka 5 maka nilainya adalah 25, (5) jika 5 kali *passing* tidak terkena salah satu angka yang terpasang maka nilainya adalah 0, (6) Jarak interval yang dilakukan adalah 5 (Widiarso, 2020).

Menurut (Widiarso, 2020) tes ketepatan *passing* mempunyai kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Nilai Tes Ketepatan *Passing*

| Nilai Tes Ketepatan <i>Passing</i> | Kategori Penilaian |
|------------------------------------|--------------------|
| 21-25 | Baik Sekali |
| 16-20 | Baik |
| 11-15 | Cukup |
| 6-10 | Kurang |
| 0-5 | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel 3.2 dibahas tentang pengumpulan data dengan teknik pengujian. Tujuan dari Pre atau *post test* adalah untuk mendapatkan hasil pertama sebelum perlakuan dan hasil setelah perlakuan. Pada hasil pengujian 21-25 kategori sangat baik. 11-15 cukup, 6-10 kurang, 0-5 sangat sedikit.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan yang telah teruji validitasnya oleh (Roy Bertuah Sirait, A, 2019) dalam skripsinya. Proses pengujian dilakukan dalam dua tahap: tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar sampel sebelum eksperimen dimulai. Ini memberikan gambaran tentang kondisi awal subjek penelitian. Tes akhir dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak dari eksperimen yang telah dilakukan. Tujuannya adalah

untuk mengidentifikasi apakah terjadi peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan. Untuk menilai efektivitas eksperimen, hasil tes akhir dibandingkan dengan hasil tes awal. Perbandingan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis perubahan yang terjadi dan menentukan sejauh mana eksperimen memberikan pengaruh pada subjek penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

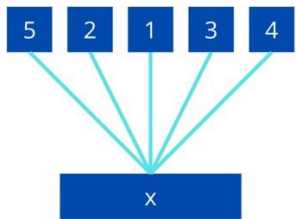
Secara kronologis, langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu dimulai dengan perumusan masalah, lalu dilanjutkan dengan perumusan proposal penelitian yang menguraikan desain penelitian. Dengan bimbingan pembimbing, peneliti menerima persetujuan dan memulai proses penelitian, dengan berpegang pada kerangka teoritis dan metodologis. Pemilihan populasi dan sampel yang telah ditentukan. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 20 orang. Selanjutnya peneliti akan menyiapkan surat perizinan untuk melaksanakan penelitian dan menjelaskan terkait penelitian yang akan dilakukan. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan *pretest* dengan alat yang valid. Kelompok *eksperimen* kemudian diberi perlakuan berupa variasi latihan *wall pass* seperti *wall pass*, *push and run*, dan *diamond passing* atau *passing* segitiga. Selanjutnya, dilakukan *post test* untuk mengetahui data awal. Data kemudian diproses, dianalisis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan selama 12 kali pertemuan termasuk *pretest - posttest* dan *treatment*.

3.4 Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes pengukuran. Data awal, atau *pretest* dan *posttest* didapat melalui tes ketepatan *passing*, yang dirancang oleh Sandyka. Selanjutnya, sampel diberi perlakuan latihan berupa variasi latihan *wall pass* seperti *wall pass*, *push and run*, dan *diamond passing* atau *passing* segitiga.

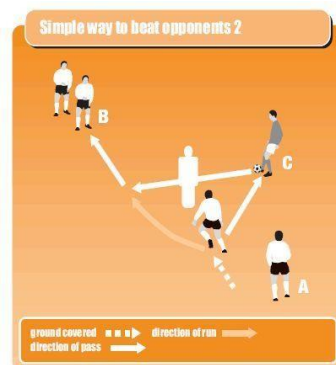
Adapun program latihan tersebut dirancang pada table di bawah ini.

Tabel 3. 2 Program Latihan

| No | Pertemuan | Materi |
|----|-----------|---|
| 1 | 1 | <p>Pada pertemuan pertama dilakukan <i>pre-tes</i> dengan cara tes ketepatan <i>passing</i>. Testi berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 7meter dari sasaran bersiap untuk menendang dengan sesuai kekuatan kaki siswa. Sasaran tembakan diberi kotak-kotak dengan tiap kotak diberi nilai atau angka 1-5. Setiap siswa diberikan kesempatan menembak sebanyak 5 kali tembakan (Sandyka, 2018).</p> <p>Berikut merupakan gambar tes ketepatan passing: Keterangan: X = Sampel Kotak 1-5 = Sasaran Tembak</p> <p>Gambar 3. 2 Test Prestest Posttest</p>  <p>(Sandyka, 2018)</p> |
| 2 | 2-3 | <p>Pada pertemuan ke dua sampai ke tiga siswa diberikan perlakuan berupa latihan wall pass dengan jumlah pemain 2 orang, sisanya mngantri di belakang, pemain yang menguasai (A) memberikan operan kepada pemain yang bertindak sebagai pemain dinding (C), kemudian pemain dinding memberikan ke ruang kosong yang memungkinkan dijangkau teman atau memerikan bola kembali ke pemain (A) yang memberikan operan. Lalu Pemain (A) Mengopr bola tersebut ke Pemain (B), dan melakukan</p> |

gerakan yang sama. Metode wall pass ini sebaiknya dilakukan dengan cepat sehingga diharapkan dengan satu sentuhan sehingga dengan wall pass ini dapat menjembatani untuk membuka ruang atau bola lebih cepat kembali kepada pemain yang mengoper

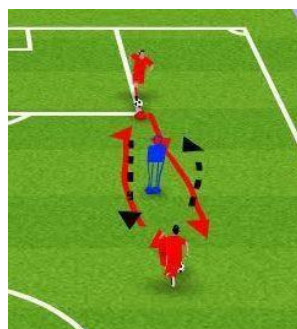
Gambar 3. 3 Latihan Wall Pass



(Hyballa dan Te Poel, 2015)

- 3 4-5 Kemudian pada peretemuan ke empat sampai ke lima diberikan latihan push and run, yaitu 2 pemain berposisi berhadapan dengan jarak sisi 10 m, dibelakang ada pemain darimana bola akan dimulai, biasanya dimulai dari pemain A. Pemain A melakukan passing ke pemain B, kemudian A berlari ketempat pemain B dan B memberikan passing ke pemain A dan berlari ke tempat A, begitu seterusnya.

Gambar 3. 4 Latihan Push and Run



Kadir (1981: 187)

-
- 4 6-7 Setelah itu ke enam sampai tujuh sembilan diberi perlakuan berupa *passing* merubah posisi (*passing diamond*). Model latihan *passing diamond* merupakan bentuk latihan *passing* yang dilakukan dengan membentuk berlian atau wajik dengan arah *passing* yang sama kemudian di ikuti posisi pemain lain yang selalu berputar. Latihan ini memiliki jarak antar sudut yang sama, yaitu 10-15 meter karena jarak ini merupakan jarak ideal untuk latihan akurasi *passing* karena jika jarak *passing* terlalu jauh bola akan dengan mudah di potong oleh lawan saat bermain. Arah untuk model latihan ini berbentuk *passing diagonal*.

Gambar 3. 5 Latihan *Passing Diamond*

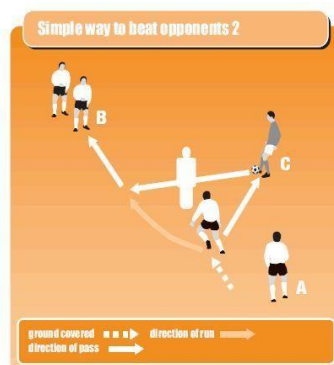


(Priawan, 2018)

-
- 5 8-9 Pada pertemuan ke delapan sampai ke sembilan siswa diberikan perlakuan berupa latihan wall pass dengan jumlah pemain 2 orang, sisanya mngantri di belakang, pemain yang menguasai (A) memberikan operan kepada pemain yang bertindak sebagai pemain dinding (C), kemudian pemain dinding memberikan ke ruang kosong yang memungkinkan dijangkau teman atau memerikan bola kembali ke pemain (A) yang memberikan operan. Lalu Pemain (A) Mengopr bola tersebut ke Pemain (B), dan melakukan gerakan yang sama. Metode wall pass ini
-

sebaiknya dilakukan dengan cepat sehingga diharapkan dengan satu sentuhan sehingga dengan wall pass ini dapat menjembatani untuk membuka ruang atau bola lebih cepat kembali kepada pemain yang mengoper

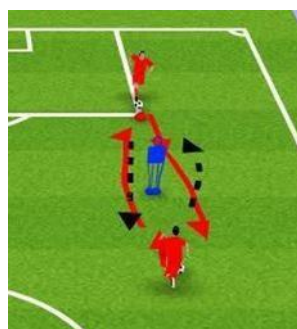
Gambar 3. 6 Latihan Wall Pass



(Hyballa dan Te Poel, 2015)

- 6 10 Kemudian pada peretemuan ke sepuluh diberikan latihan push and run, yaitu 2 pemain berposisi berhadapan dengan jarak sisi 10 m, dibelakang ada pemain darimana bola akan dimulai, biasanya dimulai dari pemain A. Pemain A melakukan passing ke pemain B, kemudian A berlari ketempat pemain B dan B memberikan passing ke pemain A dan berlari ke tempat A, begitu seterusnya.

Gambar 3. 7 Latihan Push and Run



Kadir (1981: 187)

-
- 7 11 Setelah itu ke sebelas diberi perlakuan berupa *passing* merubah posisi (*passing diamond*). Modellatihan *passing diamond* merupakan bentuk latihan *passing* yang dilakukan dengan membentuk berlian atau wajik dengan arah *passing* yang sama kemudian di ikuti posisi pemain lain yang selalu berputar. Latihan ini memiliki jarak antar sudut yang sama, yaitu 10-15 meter karena jarak ini merupakan jarak ideal untuk latihan akurasi *passing* karena jika jarak *passing* terlalu jauh bola akan dengan mudah di potong oleh lawan saat bermain. Arah untuk model latihan ini berbentuk *passing diagonal*.

Gambar 3. 6 Latihan *Passing Diamond*



(Priawan, 2018)

-
- 8 12 Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-tes* dengancara tes ketepatan *passing*. Testi berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 7meter dari sasaran bersiap untuk menendang dengan sesuai kekuatan kaki siswa. Sasaran tembakan diberi kotak-kotak dengan tiap kotak diberi nilai atau angka 1-5. Setiap siswa diberikan kesempatan menembak sebanyak 5 kali tembakan (Sandyka, 2018).

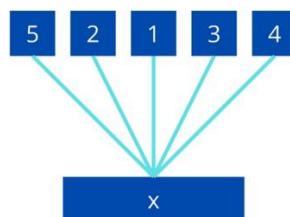
Berikut merupakan gambar tes ketepatan *passing*:

Keterangan:

X = Sampel

Kotak 1-5 = Sasaran Tembak

Gambar 3. 9 Test Pretest Posttest



(Sandyka, 2018)

3.5 Analisis Data

Analisis data disini merupakan suatu upaya dari peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilaksanakan, selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam sesuatu yang telah diteliti. Pemahaman tersebut dilanjutkan dengan mencari makna yang telah didapatkan pada saat penelitian. Seperti menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) Analisis data sebagai upaya untuk mengetahui hasil observasi, wawancara, dll. Secara sistematis selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang ditelitinya agar menjadi temuan yang baru bagi orang lain. Analisis ini perlu dilanjutkan dengan mencari maknanya untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Selain itu juga ada beberapa cara untuk menganalisis data menggunakan metode *pre-eksperimen* ini, yakni sebagai berikut:

3.5.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang sudah didapatkan pada saat penelitian bersifat normal atau tidak maka untuk menentukannya dilakukan uji normalitas. Selain itu juga uji normalitas menjadi penentu jenis statistik apa yang akan dilakukan pada analisis selanjutnya. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a = distribusi normal

H_o = distribusi tidak normal

Penghitungan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows*. Kriteria pengujian dengan tarap signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3.5.2 Uji Paired Sample T-Test

Uji-t atau t-test merupakan teknik analisis data untuk mengetahui perbedaan antara sample uji ini juga sering digunakan dalam penelitian-penelitian untuk

menghitung atau analisis data karena sangat di butuhkan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil test awal dan akhirnya. Seperti, menurut Ananda & Fadhli, (2018) Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya peneliti harus melakukan uji-t atau t-test. Uji ini merupakan teknik analisa menggunakan statistik untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan atau tidak antara sample.

3.5.3 Uji Regresi R-Square

Uji R-Square atau uji Regresi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penelitian yang dilakukan. Hasil yang dilihat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan adalah dengan cara hasil R Square x 100% Maka hasil yang didapat merupakan besaran dari pengaruh penelitian yang dilakukan. Berikut langkah langkah untuk melakukan Uji R menggunakan *SPSS 17.0 for windows*:

Buka aplikasi SPSS, Pilih menu *analyze*, pilih menu *regression* dan klik *linear*, masukan variable Y kepada *dependent*, dan masukan variable X ke *independent*, klik *statistic* selanjutnya centang pada *estimates*, model fit dan *r-square change* kemudian klik *continue*, dan yang terakhir klik OK.